

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS VIII-5
SMP NEGERI 20 PADANG**



NOVITA SARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS VIII-5 SMPN 20 PADANG**

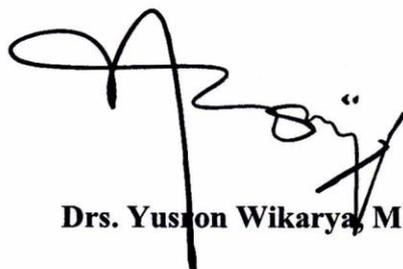
Novita Sari

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Novita Sari untuk persyaratan
wisuda periode September dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua
pembimbing**

Padang, 30 Juni 2016

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I,



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd

Dosen Pembimbing II,



Drs. Suib Awrus, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penerapan strategi kreatif-produktif dalam pembelajaran seni rupa di kelas VIII-5 SMP Negeri 20 Padang. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian, siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 20 Padang yang berjumlah 32 orang. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah format aktivitas siswa, format aktivitas guru dan lembaran evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 62,8% menjadi 84,34% pada siklus II. Sedangkan, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I (71,87%) meningkat menjadi (100%) pada siklus II.

Abstract

The purposes of this research is to increase out the field the study of student, by strategy assembling productive creative in the lesson of from art in class VIII-5 state SMP 20 of Padang. the kind of this research is research of class action (PTK) by a vearch subject, the student class VIII-5 state SMP 20 of Padang amaunt 32 people. The instrument of collecting data at this research are student format activity, teacher format activity and the study field of evaluation sheet. The field of the research show the increaseof student activity study at cycle I 62,8% be 84,34% at cycle II. Meanwhile the field of passing student study at cycle I (71,87%) increase be (100%) at cycle II.

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJARA SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI RUPA DI KELAS VIII-5 SMPN 20 PADANG**

**Novita Sari¹, Yusron Wikarya², Suib Awrus³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email : Novisari0778@yahoo.com**

Abstract

The purposes of this research is to increase out the field the study of student, by strategy assembling productive creative in the lesson of from art in class VIII-5 state SMP 20 of Padang. the kind of this research is research of class action (PTK) by a vesearch subject, the student class VIII-5 state SMP 20 of Padang amaunt 32 people. The instrument of collecting data at this research are student format activity, teacher format activity and the study field of evaluation sheet. The field of the research show the increase of student activity study at cycle I 62,8% be 84,34% at cycle II. Meanwhile the field of passing student study at cycle I (71,87%) increase be (100%) at cycle II.

Kata kunci : Strategi Kreatif-Produktif, Hasil Belajar, Seni Rupa

A. Pendahuluan

Pendidikan serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan bangsa akan dapat diwujudkan secara nyata dengan menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas,

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2016

² pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

dan pengembangan kualitas serta antara aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Syahril & Ilyas, dkk (2009 : 15) mengatakan pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan adalah komponen-komponen pendidikan yang esensial (utama). Ketiga komponen pendidikan ini membentuk suatu segitiga, jika hilang salah satu komponennya, maka akan hilanglah hakikat dari pendidikan itu.

Guru bukan hanya sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing tetapi juga menjadi contoh (suri teladan) bagi siswanya. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. “Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui kegiatan belajar mengajar” (Saondi & Suherman 2012:3). Dalam hal ini, guru harus mempersiapkan strategi serta rencana program dan rancangan bangun kegiatan yang akan guru sampaikan kepada siswa, seperti pembaharuan dalam hal teori, metode, teknik pembelajaran yang baru dan strategi yang menarik, tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum pada tiap mata pelajaran.

Seorang siswa bukan hanya menerima informasi dari guru, tetapi dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada didirinya dengan bantuan dan arahan dari guru. Serta, siswa dapat berfikir kreatif, inovatif agar dapat

membangun generasi yang memiliki kepribadian lebih baik dimasa yang akan datang.

Selama ini proses pembelajaran yang ditemui belum berjalan secara baik, dimana penggunaan media masih yang apa adanya. Proses ini membuat siswa menjadi kurang pengetahuan. Akibatnya, hasil belajar yang didapat tidak seperti yang diharapkan, terutama pada mata pelajaran seni rupa. pada mata pelajaran seni rupa di SMPN 20 Padang belum memenuhi kriteria, seperti tiga aspek yang ada pada pembelajaran Seni Rupa yaitu aspek pengetahuan, aspek apresiasi dan aspek keterampilan.

Penelitian ini berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan pembelajaran pada semester I tahun 2015/2016 di SMPN 20 Padang yang merupakan salah satu sekolah yang terletak di jalan Sultan Syahril yang terdiri dari 24 kelas, delapan kelas satu, delapan kelas dua dan delapan kelas tiga. Saat penulis melakukan pembelajaran di kelas dua (delapan) terutama delapan lima penulis melihat siswa tidak fokus memperhatikan guru saat mengajar. Perilaku negatif seringkali diperlihatkan siswa misalnya membuat keributan, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain dan tidak mengumpulkan tugas. Hal ini membuat siswakurang memperhatikan guru mengajar sehingga hasil yang didapat siswa menjadi kurang bermakna dan media yang di gunakan guru kurang membuat siswa menjadi kreatif.

Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar pada pembelajaran seni rupa di kelas VIII (delapan) pada tahun 2015/2016, tiap kelas masih ada yang belum tuntas.

Sedangkan Sagala (2012:61) pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Hasil belajar adalah proses pemberian terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas menetapkan bidang kognitif, afektif, psikomotoris.

Menurut Kingsley dalam Sutikno (2009:31) menyatakan bahwa, membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoriks.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Kemp 1995) dalam Sanjaya (2006:126).

Strategi pembelajaran kreatif-produktif merupakan strategi yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada awalnya strategi pembelajaran kreatif-produktif disebut dengan strategi strata (Wardani,1981), kemudian dengan berbagai modifikasi dan pengembanganstrategi ini disebut dengan pembelajaran kreatif-produktif (Depdiknas,2005) dalam Wena (2009:139).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran *kreatif-produktif* dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan-tahapan dalam strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam Wena (2009:140) terbagi menjadi lima tahap, yaitu: *orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi dan evaluasi*.

Seni merupakan penjelmaan dari keinginan manusia untuk memberi bentuk kepada ungkapan perasaannya ke dalam bentuk artistik. Menurut Paul (2011) dalam Minarsih dan Zubaidah (2012:23), ketika kita berbicara tentang” seni,” kita dapat mengacu terutama untuk seni visual dan auditif (pendengaran), misalnya, lukisan, patung, dan musik. Pada hakikatnya pendidikan seni rupa bersifat unik, yaitu kegiatan yang bersifat ekspresif, kreatif dan estetik. Pendidikan seni mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai media dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk mengembangkan kesempatan bagi siswa berekspresi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni itu merupakan bagaian dari seni budaya yang memiliki tiga aspek yakni aspek pemahaman, aspek

apresiasi seni dan aspek pengalaman kreatif. Pendidikan seni di SMP juga membantu perkembangan anak mencapai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan adversitas dan kecerdasan kreativitas.

Dalam (Tarjo, 2004:116) pendidikan seni Kurikulum Berbasis Kompetensi (Diknas 2004), menjelaskan bahwa pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya berperan untuk menumbuhkan sensitivitas dan kreativitas sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh.

Jadi dapat disimpulkan, kurikulum seni rupa di SMP sangatlah penting yaitu untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk. Tidak hanya itu saja pendidikan seni di SMP juga mengembangkan kemampuan imajiantif, intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa keterampilan serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode observasi dan test. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Tes hasil belajar siswa dianalisis secara statistik

deskriptif, kemudian secara kualitatif. Teknik analisis data untuk melihat gambaran hasil belajar siswa meliputi:

1. Ketuntasan belajar siswa

a) Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 75% dan jumlah yang diberikan atau dengan nilai yang telah ditetapkan sekolah / KKM maka individu dikatakan tuntas.

2. Data tentang siswa pada proses pembelajaran keterampilan dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif-produktif dari setiap kali pertemuan diinterpretasikan untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian.

Persentase aktivitas rata-rata selama satu siklus didapatkan dengan menjumlahkan persentase aktivitas setiap pengamatan dalam satu siklus dibagi dengan jumlah dengan jumlah pengamatan pada siklus tersebut. Statistik Deskriptif yaitu berupa distribusi frekuensi yang diperoleh melalui penilaian hasil belajar dengan teknik melihat persentase aktivitas belajar seluruh siswa maka digunakan rumus presentase.

Rumus Rata – rata Hasil Belajar :

$$M : \frac{\sum Fx}{n}$$

Sumber : Eswendi (2012 : 139)

Keterangan :

M : Mean (Rata - rata)

f_x : frekuensi Komulatif

n : Jumlah kasus

Rumus untuk melihat Persentasi (aktivitas)

$$P : \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Eswendi (2012:136)

Keterangan :

P : Presentase

f : frekuensi

N : Jumlah Sampel

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa menggunakan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif yang diterapkan pada pembelajaran seni rupa telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis data aktivitas siswa

Tabel 14. Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No.	Aktivitas siswa	Jumlah Siswa yang Aktif Pada Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	%	Jmlh	%
1.	Siswa yang mempersiapkan alat dan bahan	22	68.75%	25	84.34%
2.	Siswa yang mengamati langkah-langkah	16	50%	26	81.25%
3.	Siswa yang aktif mengerjakan	20	62.5%	26	81.25%
4.	Siswa yang aktif membuat kreasi bentuk	22	68.75%	26	81.25%
5.	Siswa yang aktif melakukan finishing.	20	62.5%	27	84.34%
	Kegiatan Negatif				
1.	Siswa yang mempersiapkan alat dan bahan	11	34.37%	5	15.62%
2.	Siswa yang mengamati	17	53.12%	6	18.75%

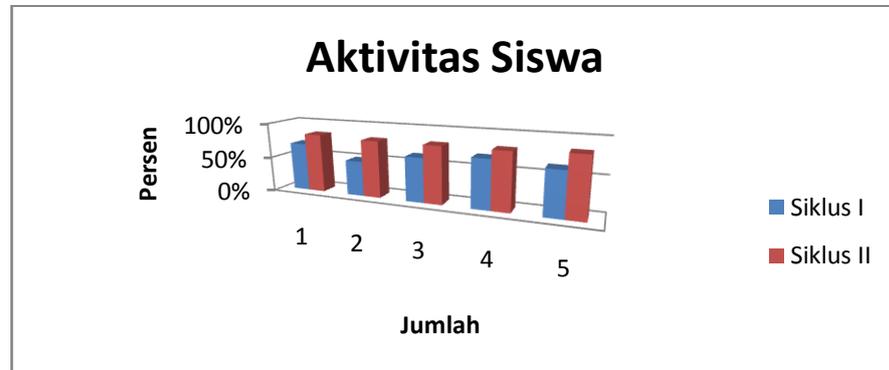
	langkah-langkah				
3.	Siswa yang aktif mengerjakan	12,5	39.06%	6	18.75%
4.	Siswa yang aktif membuat kreasi bentuk	10	31.25%	6	18.75%
5.	Siswa yang aktif melakukan finishing.	12	37.5%	5	15.62%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I yaitu 62.5% dengan kategori meragukan, meningkat menjadi 84.34% dengan kategori baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang positif terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif.

Peningkatan hasil belajar siswa dimulai dari saat dilakukan siklus I dalam penelitian dan meningkat sangat tinggi setelah dilakukan siklus II. Ini dapat terjadi karena telah terjadi perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:28) bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Grafik data aktivitas siswa

Grafik 5. Hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II



Berdasarkan grafik di atas, aktivitas siswa pada siklus I belum ada peningkatan aktivitas siswa, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sig dalam aktivitas siswa yaitu 80% .

2. Analisis data aktivitas guru

Tabel 15. Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
Tahap Orientasi			
1.	Memperhatikan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran.		√
2.	Memberikan salam dan membaca doa serta asmaul husna	√	
3.	Mencek kehadiran siswa	√	
4.	Mempersiapkan media dan sumber belajar	√	
5.	Melakukan apersepsi pada siswa dengan bertanya tentang materi yang sudah dipelajari.		√
6.	Memotivasi siswa tentang penggunaan kriya tekstil dalam kehidupan sehari-hari.		√
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
8.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa.	√	
9.	Menyampaikan materi pengertian seni kriya tekstil, teknik dan corak, langkah-langkah dalam menentukan desain.	√	

10.	Menjelaskan sistem penilaian yang akan diterapkan.	√	
Tahap Eksplorasi			
11.	Memperlihatkan contoh motif tentang karya seni kriya tekstil dengan menggunakan infokus.	√	
12.	Memotivasi siswa untuk menentukan sendiri produk desain yang dibuat.	√	
13.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis masalah yang diberikan	√	
Tahap Interpretasi			
14.	Melakukan pembagian kelompok		√
15.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membedakan motif karya tekstil.	√	
16.	Siswa membuat desain motif karya seni tekstil	√	
17.	Membimbing siswa ketika membuat motif	√	
18.	Melakukan presentasi tiap kelompok.		√
Tahap Rekreasi			
19.	Menindaklanjuti hasil kreasi siswa		√
Tahap Evaluasi			
20.	melihat siswa dalam membuat tugas seni tekstil.	√	
21.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		√
22.	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√	

Sedangkan hasil aktivitas guru pada pembelajaran siklus II sebagai berikut :

Tabel 16. Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
Tahap Orientasi			
1.	Memperhatikan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran.	√	
2.	Memberikan salam dan membaca doa serta asmaul husna	√	
3.	Mencek kehadiran siswa		√
4.	Mempersiapkan media dan sumber belajar	√	
5.	Melakukan apersepsi pada siswa dengan bertanya tentang materi	√	

	yang sudah dipelajari.		
6.	Memotivasi siswa tentang penggunaan karya seni grafis dalam kehidupan sehari-hari.	√	
7.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
8.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa.	√	
9.	Menyampaikan materi dalam menyebutkan pengertian seni grafis, proses pembuatan dan contoh-contohnya.	√	
10.	Menjelaskan sistem penilaian yang akan diterapkan.	√	
Tahap Eksplorasi			
11.	Memperlihatkan contoh motif tentang karya seni grafis dengan menggunakan infokus.	√	
12.	Memotivasi siswa untuk menentukan sendiri produk desain yang dibuat.	√	
13.	Menumbuh kembangkan daya kreasi siswa.		√
Tahap Interpretasi			
14	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membedakan teknik seni grafis	√	
15	Siswa membuat desain motif	√	
16	Membimbing siswa ketika membuat motif		√
Tahap Rekreasi			
17	Menindaklanjuti hasil kreasi darisiswa	√	
Tahap Evaluasi			
18	Melihat kesungguhan siswa dalam membuat tugas.	√	
19	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		√
20	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√	

Berdasarkan pada tabel aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas dari memulai pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi, dan menyampaikan rencana

pembelajaran semuanya sudah membaik dan sesuai dengan tahapan dari strategi kreatif produktif.

Meningkatnya aktivitas guru setelah dilakukan penelitian karena siswa sebagai objek penelitian, dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif yang diberikan penulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Saondi&Aris Suherman (2012:3) menjelaskan “ guru bukan hanya sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing tetapi juga menjadi contoh (suri tauladan) bagi siswanya. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan siswanya melalui kegiatan belajar mengajar.

3. Analisis data tes hasil belajar

Tabel 17. Hasil belajar siswa siklus I dan II

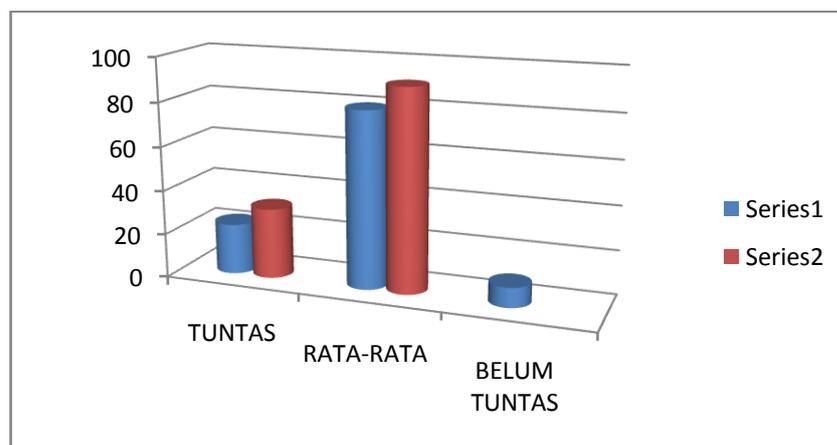
No.	Nama	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1.	AF	80	Tuntas	100	Tuntas
2.	AL	80	Tuntas	100	Tuntas
3.	AN	90	Tuntas	90	Tuntas
4.	BR	80	Tuntas	100	Tuntas
5.	DI	60	Belum tuntas	80	Tuntas
6.	EZ	80	Tuntas	100	Tuntas
7.	FAJ	100	Tuntas	100	Tuntas
8.	FA	90	Tuntas	80	Tuntas
9.	GE	80	Tuntas	100	Tuntas
10.	GI	70	Belum tuntas	90	Tuntas
11.	M.FAD	80	Tuntas	80	Tuntas
12.	M. IL	90	Tuntas	90	Tuntas
13.	M. VI	70	Belum tuntas	78	Tuntas
14.	NI	80	Tuntas	100	Tuntas
15.	PRA	90	Tuntas	100	Tuntas
16.	PU	80	Tuntas	80	Tuntas
17.	RE	100	Tuntas	100	Tuntas
18.	REN	90	Tuntas	80	Tuntas

19.	REP	100	Tuntas	100	Tuntas
20.	REV	95	Tuntas	100	Tuntas
21.	REZ	80	Tuntas	100	Tuntas
22.	RI	60	Belum tuntas	80	Tuntas
23.	SEL	100	Tuntas	100	Tuntas
24.	SHE	60	Belum tuntas	78	Tuntas
25.	SIS	80	Tuntas	100	Tuntas
26.	SO	80	Tuntas	100	Tuntas
27.	TA	70	Belum tuntas	80	Tuntas
28.	THI	80	Tuntas	100	Tuntas
29.	VE	60	Belum tuntas	80	Tuntas
30.	WI	60	Belum tuntas	78	Tuntas
31.	YO	60	Belum tuntas	80	Tuntas
32.	ZE	90	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah		2565		2924	
Rata-rata		80.16		91.06	
Tuntas		23 71.87%		32 100%	
Belum tuntas		9 28.12%			

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 71.87% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 9 orang (28.12%) pada siklus II yang tuntas 32 orang (100%).

Grafik hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Grafik 6. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II



Data pada grafik di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 71.87% (23 siswa) meningkat menjadi 100% (32 siswa) pada siklus II.

Terlihat jelas bahwa dengan dilakukannya penelitian ini hasil belajar siswa menjadi meningkat dan ketuntasan yang diharapkan pun tercapai. Hal ini terjadi karena strategi pembelajaran kreatif-produktif yang cocok karakteristiknya untuk materi pembelajaran seni rupa dalam Made Wena (2009:140) diantaranya sebagai berikut :

- a) Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran.
- b) Siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observer, diskusi atau percobaan.

Sehingga pembelajaran kreatif-produktif ini bisa dijadikan alternatif didalam pembelajaran seni rupa untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa. Ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran seni rupa dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif untuk meningkatkan hasil belajar seni rupa siswa kelas VIII-5 SMPN 20 Padang

maka dapat disimpulkan bahwa “Penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa di kelas VIII-5 SMP Negeri 20 Padang”. Hal ini terlihat dari prasiklus yang ketuntasan hasil belajarnya 46.87%, pada siklus I, 71.87% sedangkan pada siklus II, 100%. Jadi, strategi pembelajaran kreatif-produktif cocok dalam pembelajaran seni rupa.

Peneliti memberikan saran antara lain: Guru hendaknya mengaplikasikan penggunaan strategipembelajaran kreatif-produktif. Siswa perlu meningkatkan rasa keingian dalam belajar agar dapat memaksimalkan potensi yang ada didiri. Lembaga pendidikan perlu mendorong guru agar menggunakan dan mengaplikasikan strategi pembelajaran kreatif-produktif dalam merancang program pembelajaran, dan bagi peneliti dan pembaca, strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi Novita Sari dengan Pembimbing I Drs. Yusron Wikarya, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Suib Awrus, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Eswendi. 2012. *“Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa”*. Padang : UNP Press.
- Minarsih & Zubaidah. 2012. *“ Seni Rupa Dalam Kawasan Seni Dan Budaya”*. Padang : UNP Press.
- Sagala, Syaiful. 2012. *“ Konsep dan Makna Pembelajaran “*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *“ Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran “*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Saondi, Ondi, & Aris Suherman. 2012. *“ Etika Propesi Keguruan “*. Bandung :

Refika Aditama.

Sudjana, Nana. 2009. “ *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* “. Bandung :
Pt Remaja Rosdakarya,

Sutikno, Sobby, 2009. “ *Belajar Dan Pembelajaran* “. Bandung : Prospect

Syahril, & Asmidir Ilyas, dkk. 2009. “ *Profesi Kependidikan* “. Padang :
UNP Press.

Tarjo, Enday. 2004. “ *Strategi Belajar-Mengajar Seni Rupa* “. Bandung : FPBS
UPI.

Wena, Made. 2009. “ *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* “.
Jakarta : Bumi Aksara.